

**HUBUNGAN PARTUS LAMA DAN ANEMIA DENGAN KEJADIAN
PERDARAHAN *POSTPARTUM* DI RUANG VK BERSALIN
RSUD. DR. H. MOCH ANSARI SALEH
BANJARMASIN**

Dwi Rahmawati*¹, Susanti Suhartati¹, Ema Sulistiani¹,

¹STIKES Sari Mulia Banjarmasin

*Korespondensi Penulis. Telepon: 085228257978

ISSN: 2086-3454

ABSTRAK

Latar belakang: Kematian maternal akibat komplikasi perdarahan terutama disebabkan oleh partus lama dan anemia

Tujuan: Menganalisis hubungan partus lama dan anemia dengan kejadian perdarahan postpartum di ruang VK bersalin RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2015.

Metode: Pada penelitian ini sampel kasus adalah ibu yang melahirkan dengan perdarahan post partum 78 kasus, dan ibu yang tidak dengan perdarahan post partum 156 orang. menggunakan rancangan *Case Control*, instrumen penelitian berupa *checklist* bersumber dari buku register medis dari ibu yang mengalami anemia dan partus lama kemudian di analisis menggunakan uji korelasi *chi-square* dengan nilai signifikan $p < 0.05$.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan yang tidak mengalami partus lama dengan tidak mengalami perdarahan post partum 65,4% dibandingkan partus lama dengan tidak mengalami perdarahan post partum 34,6%, sedangkan yang tidak partus lama bisa terjadi perdarahan post partum 41,0%, yang partus lama dengan perdarahan post partum 59,0% tidak anemia dengan tidak mengalami perdarahan post partum 48,0% anemia dengan tidak mengalami perdarahan post partum 52,0%, sedangkan yang tidak anemia terjadi perdarahan post partum 29,5%, dan yang anemia dengan perdarahan post partum 70,5%.

Simpulan: Adanya hubungan yang bermakna antara partus lama dengan kejadian perdarahan post partum dengan nilai $p \text{ value} = 0,001$ dan adanya hubungan yang bermakna antara anemia dengan kejadian perdarahan post partum dengan nilai $p \text{ value} = 0,013$.

Kata kunci: Partus lama, anemia, perdarahan *postpartum*.

ABSTRACT

Introduction: Maternal deaths due to increased complications, especially bleeding causes include prolonged labor and anemia.

Objective: To analyze the relationship prolonged labor and postpartum anemia with bleeding events in the room VK Maternity Hospital Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin 2016.

Methods: In this study, a sample of cases is the mother who gave birth to postpartum hemorrhage 78 cases, and mothers who are not with postpartum hemorrhage 156 case-control design, research instruments in the form of a checklist derived from the medical register book to mothers who are anemic and parturition soon in correlation analysis using chi-square test with significant p value of <0.05.

Results: The results showed that not experienced prolonged labor with no bleeding post partum 65.4% compared prolonged labor with no experience postpartum hemorrhage 34.6%, whereas that is not obstructed labor can occur postpartum hemorrhage 41.0%, which prolonged labor with postpartum hemorrhage 59.0% were anemic with no bleeding post partum anemia with 48.0% did not experience postpartum hemorrhage 52.0%, while those not bleeding postpartum anemia 29.5%, and anemia with postpartum hemorrhage 70.5%.

Conclusion: There is significant correlation between the incidence of prolonged labor with postpartum hemorrhage with p value = 0.001 and significant correlation between the incidence of anemia in postpartum hemorrhage with p value =0.013.

Keywords: Prolonged labor, anemia, postpartum hemorrhage

Pendahuluan

Perdarahan postpartum terutama perdarahan postpartum primer merupakan perdarahan yang paling banyak menyebabkan kematian ibu. Perdarahan postpartum primer yaitu perdarahan postpartum yang terjadi dalam 24 jam pertama kelahiran. Perdarahan postpartum paling sering di artikan sebagai keadaan kehilangan darah lebih dari 500 ml selama 24 jam pertama sesudah kelahiran bayi. Sebagian kematian terjadi dalam waktu 4 jam setelah melahirkan dan merupakan akibat dan masalah yang timbul selama persalinan kala III. Perdarahan pasca persalinan berat di definisikan kehilangan darah lebih dari 1000 ml, penyebab umum terjadinya perdarahan pasca persalinan dini yang berat yang terjadi 24 jam setelah melahirkan adalah atonia uteri (kegagalan rahim untuk berkontraksi sebagaimana mestinya setelah melahirkan), plasenta yang tertinggal, vagina yang robek dan inversio uteri (Prawirohardjo, 2010).

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012 di Indonesia Angka Kematian

Ibu (AKI) tercatat mencapai 359/100.000 kelahiran hidup dan rata-rata kematian ini jauh melonjak disbanding hasil SDKI 2007 yang mencapai 228 per 100 ribu kelahiran hidup. Depertemen Kesehatan RI bertekad menurunkan AKI hingga 108 per 100 ribu pada 2015 sesuai dengan target MDGs. Penyebab kematian ibu melahirkan adalah perdarahan (28%), eklampsia (24%), infeksi (14%), komplikasi puerperium sebanyak (10%), partus lama sebanyak (9%) Anemia (7%), Kekurangan Energy Kronis (3%) dan faktor lain (5%).

Menurut hasil studi pendahuluan di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin dilihat dari bulan Januari sampai Desember tahun 2015 jumlah persalinan sebanyak 3819 , perdarahan adalah 78 kasus (2,27%), anemia 287 kasus (7,52%) dan partus lama adalah 245 kasus(6,42%) di banding dengan jumlah persalinan tahun 2014 adalah 3032 jumlah perdarahan adalah 67 kasus (2,20%), partus lama 227 kasus (7,48%) dan anemia sebanyak 254 kasus (8,37%). Berdasarkan dari latar belakang tersebut maka

peneliti tertarik untuk meneliti hubungan partus lama dan anemia dengan kejadian perdarahan postpartum di ruang VK bersalin RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan *Case Control*. Jenis analitik observasional yang dilakukan dengan cara membandingkan antara kelompok kasus dan kelompok kontrol berdasarkan status paparannya. Hal tersebut bergerak dari akibat (penyakit) ke sebab (paparan). Ciri-ciri dari penelitian *case control* adalah pemilihan subyek yang didasarkan pada penyakit yang diderita, kemudian dilakukan pengamatan yaitu subyek mempunyai riwayat terpapar faktor penelitian atau tidak (Notoatmodjo, 2010).

Variabel Penelitian

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah partus lama dan anemia

Variabel terikat adalah kejadian perdarahan post partum

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin di ruang VK RSUD H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin pada tahun 2015 sebanyak 3819 orang.

Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin di ruang VK RSUD H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin pada tahun 2015 sebanyak 3819 orang.

A. Hasil Penelitian dan Analisis Data

1. Analisa Univariat

a. Kejadian Perdarahan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kejadian Perdarahan PostPartum di RSUD. Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin

Perdarahan Post Partum	F	%
Ya	78	33,3
Tidak	156	66,7
Jumlah	234	100,0

Sumber : Buku Register

Tabel 1 Distribusi frekuensi kejadian perdarahan sebanyak 78 orang (33,3%).

b. Partus lama

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Partus Lama di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin.

Partus Lama	F	%
Ya	100	42,7
Tidak	34	57,3
Jumlah	234	100

Sumber : Buku Register

Tabel 2 Distribusi frekuensi yang tidak mengalami partus lama sebanyak 134 (57,3%) lebih banyak dibanding yang mengalami partus lama ada 100 orang (42,7 %) terbagi dari partus lama pada primipara lebih dari 24 jam sebanyak 61 orang (25%), multipara lebih dari 18 jam sebanyak 39 orang (17%).

c. Anemia

Tabel 3 Distribusi Anemia di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin

Anemia	f	%
Ya	136	58,1
Tidak	98	41,9
Jumlah	234	100

Tabel 3 Distribusi frekuensi yang mengalami anemia sebanyak 136 orang (58,1%) sedangkan yang tidak mengalami anemia sebanyak 98 orang (41,9%), terdiri dari anemia ringan 72 orang (31%), anemia sedang 57 orang (24%) anemia berat 7 orang (3%).

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Partus lama dengan Perdarahan Post Partum

Tabel 4. Analisis Partus Lama dengan Kejadian Perdarahan Post Partum di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin.

	Perdarahan Post Partum				Jumlah	
	Ya		Tidak			
	f	%	f	%		
Partus lama	Ya	46	59,0	54	34,6	100
	Tidak	32	41,0	102	65,4	134
Jumlah		78	100	156	100	234
<i>Chi Square</i>	<i>P = 0,01</i>					
<i>Odds Ratio</i>	OR=2.715 (1,553-4,748)					

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan yang tidak mengalami partus lama dengan tidak mengalami perdarahan post partum sebanyak 102 orang (65,4 %) dibandingkan yang mengalami partus lama dengan tidak mengalami perdarahan post partum sebanyak 54 orang (34,6%), sedangkan yang tidak mengalami partus lama juga tidak menutup kemungkinan bisa terjadi perdarahan post partum sebanyak 32 orang (41,0%), dan yang mengalami partus lama dengan perdarahan post partum sebanyak 46 orang (59,0 %).

Pada penelitian ini didapatkan hasil uji *chi-square* $p=0,01$ maka $p<\alpha$ (0,05), sehingga H_0 ditolak artinya ada hubungan partus lama dengan kejadian perdarahan post partum di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin.

Nilai OR (*odd ratio*) didapatkan sebesar 2,715 Nilai OR yang diperoleh bermakna, dengan demikian partus lama berhubungan dengan kejadian perdarahan post partum. Hal ini menunjukkan bahwa partus lama mempunyai resiko 2,715 kali lebih berperan terjadi perdarahan post partum, dibandingkan dengan yang tidak mengalami partus lama.

b. Hubungan Anemia dengan kejadian perdarahan post partum

Hubungan Anemia dengan Kejadian Perdarahan Post Partum di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin dapat dilihat pada table 4.5 sebagai berikut

	Perdarahan Post Partum				Jumlah	
	Ya		Tidak			
	f	%	f	%		
Anemia	Ya	55	70,5	81	52,0	136
	Tidak	23	29,5	75	48,0	98
Jumlah		78	100,0	156	100,	234
<i>Chi Square</i>	<i>P = 0,013</i>					
<i>Odds Ratio</i>	OR=2.715 (1,553-4,748)					

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan yang tidak mengalami anemia dengan tidak mengalami perdarahan post partum sebanyak 75 orang (48,0 %) dibandingkan yang mengalami anemia dengan tidak mengalami perdarahan post partum sebanyak 81 orang (52,0 %), sedangkan yang tidak mengalami anemia juga tidak menutup kemungkinan bisa terjadi perdarahan post partum yaitu sebanyak 23 orang (29,5 %), dan yang mengalami

anemia dengan perdarahan post partum sebanyak 55 orang (70,5 %).

Pada penelitian ini didapatkan hasil uji chi-square $p=0,013$ maka $p<\alpha$ (0,05), sehingga H_0 ditolak artinya ada hubungan anemia dengan kejadian perdarahan post partum di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin.

Nilai OR (*odd ratio*) didapatkan sebesar 2,138 Nilai OR yang diperoleh bermakna, dengan demikian anemia berhubungan dengan kejadian perdarahan post partum. Hal ini menunjukkan bahwa anemia mempunyai resiko 2,138 kali lebih berperan terjadi perdarahan post partum, dibandingkan dengan yang tidak mengalami anemia.

Pembahasan

1. Analisis Univariat

a. Perdarahan Post Partum

Perdarahan post partum pada persalinan normal setelah bayi lahir pervaginam ≥ 500 ml terjadi dalam 24 jam pertama (perdarahan post partum primer) dan terjadi setelah 24 jam persalinan (perdarahan post partum

sekunder) yang disebabkan antara lain atonia uteri, retensio placenta, sisa placenta, robekan jalan lahir, infeksi dan subinvolusio uteri.

Faktor yang mendukung terjadi perdarahan post partum adalah paritas, jarak persalinan, riwayat persalinan sebelumnya, status gizi, pemeriksaan ANC, usia ibu, partus lama dan anemia.

Pada penelitian ini dari sampel 234 orang didapatkan usia ibu yang beresiko terjadinya perdarahan ≤ 20 tahun sebanyak 28 orang (12%) dan usia ibu yang lebih dari 35 tahun sebanyak 36 orang (15%) dibandingkan dengan usia ibu yang tidak beresiko antara umur 20 – 35 tahun adalah sebanyak 170 orang (73%). Dalam penelitian ini tidak menganalisis semua faktor yang mendukung terjadinya perdarahan tersebut tetapi hanya meneliti tentang anemia dan partus lama karena RSUD. Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin sebagai rujukan tingkat pertama pada kasus tersebut.

a. Partus lama

Partus lama adalah persalinan yang berlangsung lebih dari 24 jam pada primi, dan lebih dari 18 jam pada multi. Partus lama adalah fase laten lebih dari 8 jam, persalinan telah beralangsur 12 jam atau lebih, bayi belum lahir. Dilatasi serviks dikanan garis waspada persalinan aktif (Syarifudin, 2010).

Faktor – faktor penyebab partus lama antara lain kelainan letak janin, kelainan – kelainan panggul, kelainan his, pimpinan partus yang salah, janin besar atau ada kelainan congenital, primitua, grandemulti, ketuban pecah dini (Syarifudin, 2010).

Kejadian partus lama di RSUD. Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin lebih banyak ditemui pada ibu dengan primipara dan rujukan dengan kala II lama baik dari rumah sakit lain, klinik bersalin/BPM, puskesmas dan polindes, dibanding dengan kejadian partus lama yang ada di RSUD. Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin, karena

deteksi dini terhadap kejadian partus lama sehingga meminimalisir kejadian partus lama dan dilakukan tindakan atau penanganan partus lama di RSUD. Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin sudah dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada sehingga komplikasi yang diakibatkan oleh partus lama bisa dicegah.

b. Anemia

Pengaruh Anemia pada saat persalinan dapat terjadi gangguan his atau kekuatan mengejan, kala pertama dapat berlangsung lama dan terjadi partus lama, kala dua berlangsung lama sehingga dapat melelahkan dan sering memerlukan tindakan operasi kebidanan, kala tiga uri dapat diikuti retensio placenta, dan pendarahan postpartum karena atonia uteri, kala empat dapat terjadi pendarahan postpartum sekunder dan anonia uteri (Manuaba, 2010).

Anemia yang terjadi di RSUD.
Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin

bukan karena penatalaksanaan yang menyebabkan anemia, tetapi karena kasus – kasus rujukan yang sebelumnya sudah di alami oleh ibu hamil, karena saat hamil tubuh akan mengalami berbagai perubahan pada sistem hematologis keberadaan janin dalam kandungan menuntut tubuh ibu hamil untuk menyediakan lebih banyak darah dan nutrisi agar dapat dibagi dengan janin hal ini tidak lain untuk memenuhi kebutuhan nutrisi agar janin berkembang sempurna oleh karena itu sistem hematologis ibu melakukan penyesuaian berupa pengenceran darah (Hemodilusi).

b. Analisa Bivariat

a. Hubungan partus lama dengan perdarahan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil uji *chi square p value* $=0,01 < \alpha 0,005$, maka H_0 di tolak yang berarti ada hubungan antara partus lama dengan kejadian perdarahan post partum. Dari nilai OR sebesar 2,715

yang berarti partus lama berhubungan dengan kejadian perdarahan post partum. Dimana partus lama mempunyai 2,715 berhubungan untuk terjadinya perdarahan post partum.

Hasil penelitian ini juga seiring dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmin (2013) yang melakukan penelitian di RSUD Majene Kab. Majene, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 51 kasus terdapat 25 orang (49,0%) termasuk dalam partus lama, sedangkan pada kelompok kontrol terdapat 11 orang (21,6%) yang termasuk partus lama. Hal ini menunjukkan bahwa persentase yang mengalami perdarahan post partum pada partus lama lebih tinggi dibandingkan yang tidak mengalami perdarahan post partum pada kelompok yang sama (Partus lama). Hasil perhitungan *Odds Ratio* menunjukkan bahwa partus lama merupakan faktor resiko, dimana besar resikonya adalah 3,5 yang artinya ibu yang mengalami

partus lama mempunyai resiko 3,5 kali lebih besar untuk mengalami perdarahan post partum dibandingkan ibu yang tidak mengalami partus lama.

b. Hubungan Anemia dengan perdarahan postpartum

Berdasarkan hasil uji *chi square* didapatkan *pvalue* = 0,013 dan $\alpha=0,05$ maka H_0 di tolak yang berarti anemia juga mempunyai hubungan dengan perdarahan dimana ibu yang mengalami anemia mempunyai 2,138 kali lebih berisiko terjadinya perdarahan post partum dibandingkan dengan ibu yang tidak mengalami anemia,

Menurut Sudoyo (2008) Anemia merupakan suatu kumpulan gejala yang disebabkan oleh bermacam penyebab. Pada dasarnya anemia disebabkan oleh karena gangguan pembentukan eritrosit oleh sumsum tulang belakang, perdarahan, dan proses penghancuran eritrosit dalam tubuh sebelum waktunya (hemolisis).

Menurut Wiknjosastro (2009)

Anemia dalam kehamilan memberi pengaruh kurang baik seperti abortus, kelahiran premature, karena inersia uteri, perdarahan postpartum karena inersia uteri, BBLR, kemungkinan lahir dengan cacat bawaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi anemia pada kehamilan jika lihat dari faktor sosial ekonomi, pengetahuan, pendidikan, budaya.

Faktor tidak langsung yaitu kunjungan ANC, paritas, umur, dukungan suami.

Faktor langsung pola konsumsi tablet besi (Fe), penyakit infeksi dan perdarahan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Direktur RSUD. Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian. Kepada teman-teman yang telah membantu penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, Aziz A. 2013. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Hutari Puji Astuti. 2010. *Kehamilan III. Asuhan Kebidanan Dan Pemeriksaan Kehamilan*. Jakarta :Salemba Medika.
- Manuaba, dkk. 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB untuk Pendidikan Bidan Edisi 2*. Jakarta: EGC.
- Mochtar, 2010. *Sinopsis Obstetri: Obstetri Fisiologi dan Obstetri Patologi*. Jakarta:EGC
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, S. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Saefudin, Abdul B, dkk. 2011. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : Yayasan bina Pustaka:
- Sarwono. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT.Yayasan Bina Pustaka.
- Winkjosastro. 2012. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT.Yayasan Bina Pustaka.